



PENGARUH EKSTERNAL PRESSURE DAN NATURE OF INDUSTRY TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Siti Maisaroh, Erlina Sari Pohan, dan Achmad Nasrullah

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al - Khairiyah

Email Penulis : ¹ummusiti45@gmail.com, ²erlinasari_pohan@mail.com, ³anas.arul.com

Penerima: Juni, 2026

Diterima: Juli, 2026

Dipublikasikan: Juli, 2026

Abstract

This research aims to analyze the influence of external pressure (External Pressure) and the nature of the industry (Nature of Industry) on fraudulent financial reports in industrial sector companies listed on the IDX during the period 2020 - 2023. This research uses a descriptive quantitative approach. The population of this research is all industrial sector companies listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 18 companies as samples. The dependent variable is financial statement fraud, which is measured using the Beneish M-Score model. The independent variables are external pressure, measured by the debt to assets ratio (Debt to Assets Ratio), and the nature of the industry, measured by changes in receivables to sales (Receivable). Data were analyzed using multiple regression analysis. The research results show that external pressure partially influences financial report fraud. This indicates that pressure from stakeholders and market conditions can encourage management to manipulate financial reports. On the other hand, the nature of the industry has no effect on financial statement fraud. However, the existence of these two variables in the model shows that external pressure from third parties can encourage fraudulent practices in the financial reports of industrial sub-sector companies listed on the IDX.

Keyword: External Pressure; Nature of Industry; Financial Statement Fraud; Beneish M-Score

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Eksternal Pressure* dan *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, menghasilkan 18 perusahaan sebagai sampel. Variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan, yang diukur menggunakan model *Beneish M-Score*. Variabel independen adalah tekanan eksternal, diukur dengan rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*), dan sifat industri, diukur dengan perubahan piutang terhadap penjualan (*Receivable*). Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan dan kondisi pasar dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, sifat industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun demikian, keberadaan kedua variabel dalam model menunjukkan bahwa tekanan eksternal dari pihak ketiga dapat mendorong praktik kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan sub-sektor industri yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Tekanan Eksternal; Sifat Industri; Kecurangan Laporan Keuangan; Beneish M-Score.

PENDAHULUAN

Fenomena kecurangan dalam perusahaan, khususnya kecurangan laporan keuangan, menjadi perhatian serius karena dapat merugikan berbagai pihak dan merusak integritas pasar modal. Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan manipulasi yang disengaja dalam penyajian laporan keuangan oleh manajemen untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Subiyono et al., 2022). Kasus – kasus kecurangan laporan keuangan di Indoneisa, seperti yang terjadi pada PT. Garuda Indoneisa Tbk dan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), menunjukkan urgensi untuk memahami faktor – faktor pemicunya. Konsep *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh Cressey (1953) mengidentifikasi tiga faktor utama penyebab kecurangan : tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Penelitian ini berfokus pada dua elemen dari *fraud triangle*, yaitu tekanan eksternal (*eksternal pressure*) dan sifat industri (*nature of industry*), sebagai pemicu kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal merujuk pada tuntutan atau ekspektasi dari pihak luar yang dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik (Skoesen et al., 2009). Sementara itu, sifat industri berkaitan dengan risiko inheren dalam suatu industri yang dapat menciptakan peluang untuk manipulasi laporan keuangan, terutama terkait estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan (Sulastru, 2020).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai faktor – faktor kecurangan laporan keuangan, masih terdapat inkonsistensi hasil. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dari tekanan eksternal dan sifat industri, sementara yang lain tidak. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis perusahaan sub – sektor industri di BEI periode 2020 – 2023, mengingat sektor ini memiliki rantai proses bisnis yang panjang dan potensi kecurangan yang tinggi.

LANDASAN TEORI

Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) adalah tindakan disengaja atau sembrono yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (ACFE, 2020). Hal ini sering dilakukan untuk membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di mata *stakeholder*, dikenal juga dengan istilah *window dressing*. Deteksi kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan berbagai model, salah satunya adalah *Beneish M-Score*. Model ini dikembangkan oleh Professor Messod Beneish pada tahun 1999 dan menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laba. Perusahaan dianggap manipulator jika nilai M-Score lebih besar dari -2.22 (Basmar & Ruslan, 2021).

Eksternal Pressure adalah tekanan berlebihan yang dirasakan manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Sumber tekanan ini bisa berasal dari ekspektasi analisis keuangan dan investor, tuntutan kreditur dan pemberi pinjaman (misalnya, rasio *leverage* yang tinggi), tekanan dari pemasok dan pelanggan, peraturan dan pengawasan yang ketat, kondisi ekonomi dan persaingan industri, serta tekanan reputasi dan citra perusahaan. Dalam konteks *fraud triangle*, tekanan ini menjadi motivasi bagi pelaku untuk melakukan kecurangan.

Sifat industri mengacu pada karakteristik inheren suatu industri yang dapat memengaruhi kerentanan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini termasuk persaingan yang tinggi, industri siklikal atau menurun, perubahan teknologi yang cepat, pengawasan regulasi yang ketat, dan sensitivitas terhadap faktor ekonomi makro. Peluang kecurangan dalam industri dapat muncul dari transaksi yang kompleks, estimasi akuntansi subjektif (misalnya, penilaian piutang dan persediaan), transaksi pihak berelasi, kerangka regulasi yang lemah, dan kemudahan penyalahgunaan aset.

Teori keagenan menjelaskan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (managemen). Konflik kepentingan dapat muncul ketika manajemen (*agent*) memiliki informasi yang lebih baik (*information asymmetry*) dan bertindak demi kepentingan pribadi, bukan kepentingan *principal*. Tekanan dan peluang, seperti yang dijelaskan dalam *fraud triangle*, dapat mendorong manajemen untuk melakukan penyimpangan atau kecurangan laporan keuangan demi memenuhi tujuan pribadi atau menghindari konsekuensi negatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi : seluruh perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2023, berjumlah 18 perusahaan. Sampel : pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut : perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020 -2023, menerbitkan laporan tahunan yang sudah diaudit dan dipublikasikan secara berturut – turut dari 2020 -2023, perusahaan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian selama periode 2020 -2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Variabel dependen (Y) yaitu kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan model *Beneish M-Score* dengan rumus ($M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \times DSRI + 0.528 \times GMI + 0.404 \times AQI + 0.892 \times SGI + 0.115 \times DEPI - 0.172 \times SGAI + 4.679 \times TATA - 0.327 \times LVGI$) Keterangannya yaitu DSRI (Days Sales in Receivable Index), GMI (Gross Margin Index), AQI (Assets Quality Index), SGI (Sales Growth Index), DEPI (Depreciation Index), SGAI (Sales General and Administrative Expenses Index), TATA (Total Accrual to Total Assets) dan LVGI (Leverage Index Perusahaan). Terindikasi *fraud* jika *M-Score* > -2,22.

Variabel independen (X1) yaitu *eksternal pressure* diukur menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR): $DAR = \text{Total Debt} / \text{Total Assets}$. Sedangkan (X2) yaitu *nature of industry* diukur menggunakan perubahan piutang (*Receivable*): $\text{Receivable} = \{ \text{Receivable}(t) \} \{ \text{Sales}(t) \} - \{ \text{Receivable}(t-1) \} \{ \text{Sales}(t-1) \}$.

Analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), uji heteroskedastisitas (Uji Glesjer), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Analisis regresi berganda yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

dengan persamaa ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$) Dimana: Y = Kecurangan Laporan Keuangan, α = Konstanta, β_1, β_2 = Koefisien Regresi, X_1 = *Eksternal Pressure* dan X_2 = *Nature of Industry*.

Uji hipotesis terdiri dari uji t (untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen), uji f (untuk menguji pengaruh simultan variabel independen), dan koefisien determinasi (untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data yang dilakukan terhadap 18 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh:

Tabel 1 menunjukkan deskripsi statistik dari variabel penelitian:

Variabel	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Tekanan Eksternal (DAR)	7.7707	1.48	11.73	1.33511
Sifat Industri (Perubahan Piutang)	8.2056	2.70	18.08	3.04351
Kecurangan Laporan Keuangan (M-Score)	12.9729	5.53	22.62	3.80251

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata tekanan eksternal (DAR) adalah 7.7707, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki tingkat utang yang relatif tinggi. Rata-rata sifat industri (perubahan piutang) adalah 8.2056, yang menunjukkan adanya variasi dalam pengelolaan piutang di antara perusahaan. Rata-rata *M-Score* sebesar 12.9729 menunjukkan bahwa terdapat potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan-perusahaan tersebut.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2 menyajikan hasil analisis regresi:

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	p-value
Konstanta	32912.712		
Tekanan Eksternal	2527.727	4.909	0.000
Sifat Industri	-1.552	-0.162	0.871

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa: **Tekanan Eksternal** memiliki koefisien regresi positif sebesar 2527.727 dengan nilai p-value 0.000, yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tekanan eksternal, semakin besar potensi kecurangan laporan keuangan. **Sifat Industri** memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.552 dengan nilai p-value 0.871, yang menunjukkan bahwa sifat industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik industri yang diukur dengan perubahan piutang tidak cukup kuat untuk memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Uji t menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap

kecurangan laporan keuangan ($p\text{-value} < 0.05$), sedangkan sifat industri tidak berpengaruh signifikan ($p\text{-value} > 0.05$). Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, tekanan eksternal dan sifat industri berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ($p\text{-value} < 0.05$). Nilai sebesar 0.199 atau 19.9%. Ini berarti 19.9% variasi dalam kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh tekanan eksternal dan sifat industri, sementara 80.1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) yang menyatakan bahwa tekanan dari pihak luar, seperti investor dan kreditor, dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan demi memenuhi ekspektasi tersebut. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Skoesen et al. (2009) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat menjadi pendorong utama bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki utang tinggi cenderung merasakan tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik agar dapat mempertahankan kepercayaan dari kreditor. Dalam konteks ini, manajemen mungkin merasa terpaksa untuk melakukan kecurangan agar laporan keuangan terlihat lebih baik dari kenyataannya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki pengendalian internal yang kuat dan transparansi dalam laporan keuangan untuk mengurangi risiko kecurangan.

Tidak Signifikan Sifat Industri terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sifat industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh proksi yang digunakan untuk mengukur sifat industri, yaitu perubahan piutang, yang tidak cukup mencerminkan kompleksitas dan karakteristik spesifik dari setiap industri. Penelitian sebelumnya oleh Sulastris (2020) juga menunjukkan bahwa sifat industri dapat berperan dalam menciptakan peluang untuk kecurangan, tetapi tidak selalu berpengaruh langsung terhadap praktik kecurangan itu sendiri. Faktor lain yang mungkin memengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti budaya perusahaan, etika bisnis, dan pengawasan internal, perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sifat industri dapat menciptakan peluang, tekanan eksternal lebih berperan dalam mendorong praktik kecurangan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Perusahaan perlu meningkatkan pengendalian internal dan transparansi dalam laporan keuangan untuk mengurangi risiko kecurangan. Selain itu, pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, harus lebih kritis dalam mengevaluasi laporan keuangan dan tidak hanya bergantung pada angka-angka yang disajikan.

PENUTUP

Simpulan

1. *Eksternal Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sub sektor industri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$ ini berarti, semakin tinggi tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan, semakin besar potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Implikasinya adalah bahwa tekanan dari pemangku

kepentingan seperti kreditor atau pasar memang menjadi pemicu kuat bagi manajemen untuk memanipulasi angka demi memenuhi ekspektasi atau menghindari konsekuensi negatif.

2. *Nature Of Industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor industri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig $0.871 > 0.05$ ini berarti, proksi yang digunakan (*receivable*) mungkin tidak cukup kuat untuk menangkap semua aspek *nature of industry* yang relevan dengan kecurangan. Atau, meskipun ada peluang yang melekat pada karakteristik industri, peluang tersebut mungkin tidak dimanfaatkan jika tidak ada tekanan yang cukup kuat atau jika pengendalian internal perusahaan cukup efektif.
3. *Eksternal Pressure* dan *Nature of Industry* secara bersama – sama hanya mampu menjelaskan sekitar 19.9% variasi dalam kecurangan laporan keuangan. Sisanya, sekitar 80.1%, dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Implikasinya adalah meskipun signifikan secara statistik untuk *eksternal pressure*, masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan secara komprehensif.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dalam penelitiannya menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, misalnya *Financial Target*, *Financial Needed*, *Ineffective Monitoring*, dan *Retionalization*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan memperpanjang tahun penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih besar.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya kecurangan laporan keuangan sesuai teori yang dikemukakan oleh Donald R Cressey (1953), diharapkan penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan menambah yang sudah sesuai dari ketentuan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- ACFE, (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. USA: ACFE Global Headquarters.
- Afiezan, H. A., A.Manik, S. M., Ginting, E., & Marpaung, T. C. (2021). Faktor Nature Of Industry, External Pressure, Financial Target, Financial Stability Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jimea*, 1262-1283.
- Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Ayu Sundari, N. N., & Made Endiana, I. D. (2019). *Fraudulent Financial Statement*. Bandung: Cv. Noah Aletheia.
- Basmar, N, A., & Ruslan. (2021). Analisis Perbandingan *Model Beneish M Score* Dan *Fraud Score* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seiko*, 428-440.
- Budiantoro, H., Santosa, P. W., Zhusrin, A, S., & Lapae, K. (2022). Pengujian Pentagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Baadan Milik Negara (BUMN). *ASSERS*, 76-94.
- Chandrawati, N. B., & Ratnawati, D. (2021). Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 147-159.
- Crisdianto, E. (2020). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan M-Score Model. *Jurnal Ekonomi & Bismis (JEB)*, 1-17.

- Dewi, C. K., & Yulianti, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexogen Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 115-128.
- Fitriastuti, A. R., & Umami, M. K. (2021). *The Effect Of Financial Stability, Industrial Conditions And External Pressures On Fraudulent Financial Statements In Manufacturing Companies listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2020 periode*. *Islamic Accounting Jurnal* 1-11.
- Ferina, S. I. (2023). *Konsep Financial Statement Fraud*. Palembang : CV. Amanah.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. UNDIP.
- Indrasari, Y. (2018). Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index*. *Journal of Legal Opinion (NJLO)*, 46-49.
- Indartini Mutmainah, M. (2024). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda*. Lakeisha.
- Jayanti, A., & Nurasik, N. (2022). Analisis *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan. *Indonesia Journal of Innovation Studies*, 1-16.
- Kesuma, J. T. (2021, Desember 27). Analisis Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish M-Score Model*. Retrieved from Binus University.
- Nairobi, E. E., Sumitro, & Hendrawaty, E. (2024). *Investigasi korupsi*. Tahta Media Group.
- Pratiwi, M. T., & Triyanto, D. N. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *E – Proceeding of Management*, 3012 – 2022.
- Pangaribuan, H. (2024). *Audit Forensik*. Widia Media Utama.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi : Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi.
- Rifaldi, A., & Budiman (2022). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate*, 15404 – 15425.
- Sayidah, N., Assagaf, A., Hartati, S. J., & Muhajir. (2019). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Surabaya: Zifatama Jawa.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri, N. (2019). Analisis *Fraud Triangle* Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 1-56.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Anisa Fitri, Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Uflana, B., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ekombis Review*, 859 – 686.
- Winarni, D. (Ed). (2023). *Audit Kecurangan Laporan Keuangan*. CV. Eureka Media Aksara.
- Wawo, A. (2023). *Manajemen Laba dan Fraud Dalam Laporan Keuangan*. Widina Media Utama.
- Wicaksono, G., Veronica, A., Anita, L., Irawati, H. M., Nurafifah, F., Husain, S., Purwanti, A., Siska, A. M. Y., Hertati, L., Herman, Sri Wahyuni, O., Safkaur, O., & Aristantia, S. E. (2022). *Teori akuntansi*. PT. Global Eksekutif Teknologi.